

**ANALISIS BIAYA KUALITAS UNTUK MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA PT SINAR PUREFOODS INTERNATIONAL KOTA BITUNG***QUALITY COST ANALYSIS TO INCREASE COMPANY PROFIT AT PT SINAR PUREFOODS INTERNATIONAL KOTA BITUNG*

Oleh:

**Putri Wulandari Adam<sup>1</sup>****Ventje Ilat<sup>2</sup>****Lidia M. Mawikere<sup>3</sup>**<sup>123</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[putriadam064@student.unsrat.ac.id](mailto:putriadam064@student.unsrat.ac.id)<sup>2</sup>[ventje\\_ilat@unsrat.ac.id](mailto:ventje_ilat@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>[lidiamawikere@unsrat.ac.id](mailto:lidiamawikere@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Perusahaan memang harus turut memberikan anggaran untuk *cost quality* ini sehingga kualitas barang bisa dipertahankan atau diperbaiki dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perincian biaya kualitas untuk meningkatkan laba perusahaan pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung. Jenis Penelitian yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil Penelitian ini menunjukkan biaya kualitas pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung sudah sangat efisien dan efektif. Biaya kualitas pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung, perolehan-perolehannya tidak melebihi 2,5% dimana perolehan pada tahun 2017 dan 2019 persentase yang diperoleh memiliki jumlah yang sama yaitu dengan jumlah 2%, tahun 2018 dengan jumlah 1,7%, tahun 2020 persentase yang diperoleh yaitu 1,3%. Sedangkan pada tahun 2021 persentase yang diperoleh yaitu 1,5%. Hal ini dinilai bahwa biaya kualitas pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung berjalan dengan baik, dan masih dalam toleransi. Dan Laba pada perusahaan pada tahun 2017 sejumlah 1.150.590.330, mengalami kenaikan pada tahun 2018 sejumlah 1.799.400.550, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 sejumlah 1.453.148.988 dan 537.933.392 sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan sejumlah 2.718.155.563

**Kata Kunci:** biaya kualitas, laba perusahaan

**Abstract:** Companies must indeed contribute to providing a budget for this cost quality so that the quality of goods can be maintained or improved appropriately. This study aims to analyze the details of quality costs to increase the company's profit at PT Sinar Purefoods International Kota Bitung. This type of research is qualitative research using descriptive analysis methods with a case study approach. The results of this study show that the quality costs at PT Sinar Purefoods International Bitung City are very effective. The cost of quality at PT Sinar Purefoods International Bitung City, the gains do not exceed 2.5% where the gains in 2017 and 2019 the percentage obtained has the same amount, namely with the amount of 2%, in 2018 with the amount of 1.7%, in 2020 the percentage obtained was 1.3%. Meanwhile, in 2021 the percentage obtained is 1.5%. It is considered that the quality costs at PT Sinar Purefoods International Bitung City are running well, and are still within tolerance. And the profit of the company in 2017 amounted to 1,150,590,330, an increase in 2018 amounted to 1,799,400,550, but decreased in 2019 and 2020 by 1,453,148,988 and 537,933,392 while in 2021 it increased by 2,718,155,563

**Keywords:** quality costs, company profit

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

PT Sinar Purefoods International Kota Bitung merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur. PT Sinar Purefoods International Kota Bitung juga merupakan perusahaan yang mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku berupa ikan tuna menjadi produk jadi yaitu ikan kaleng yang siap dijual dalam negeri dan keluar negeri. Perusahaan dalam proses produksinya membutuhkan sumber daya alam sebagai

bahan baku (ikan) dan juga bahan pembantu (batu bara) serta sumber daya manusia (buruh dan karyawan) dalam menghasilkan setiap produknya.

Kualitas telah menjadi suatu ukuran yang sangat penting dalam menghadapi persaingan. Banyak perusahaan yang berlomba untuk menjual produk dengan kualitas tinggi dengan harga yang sangat rendah. Tujuan perbaikan produk untuk melakukan penjualan produk sehingga perusahaan akan tetap memperoleh pendapatan atau keuntungan. Untuk itu, perusahaan perlu menerapkan upaya peningkatan kualitas secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pengendalian atas biaya yang ditimbulkannya melalui pengukuran biaya kualitas. Pengukuran kualitas tidak hanya dapat ditentukan oleh gambaran visual bentuk fisik saja, namun juga melalui pengelolaan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk yang berkualitas. Membahas mengenai pengukuran terhadap kualitas, tidak akan terlepas dengan aspek kuantitatif yang melekat padanya, yaitu mengenai biaya kualitas. Biaya kualitas adalah biaya yang hadir dan muncul untuk menangani atau bertanggung jawab atas kualitas produk yang akan dihasilkan, guna mempertahankan, memperbaiki sebuah produk yang tidak sesuai standar.

Biaya kualitas dalam manajemen pada dasarnya turut menjadi hal penting yang sudah seharusnya diperhatikan oleh perusahaan. Menurut Gasverz (2006:10), biaya kualitas dikelompokkan menjadi 4, yaitu: Biaya pencegahan (*Prevention Costs*) adalah biaya-biaya yang berkaitan denganantisipasi produk yang cacat dan membatasi biaya yang gagal serta biaya penilaian; Biaya penilaian (*Appraisal Cost*) adalah penentuan bagaimana kondisi produk dan bahan baku; Biaya kegagalan internal (*Internal Failure Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan disaat terjadi produk yang cacat dan ditemukan pada waktu pengantaran ke pelanggan; dan Biaya kegagalan eksternal (*External Failure Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan disaat terjadi produk yang cacat dan ditemuka pada waktu pengantaran ke pelanggan. Dalam menjalankan program pengelolaan kualitas agar berjalan dengan baik, maka biaya kualitasnya harus relatif kecil dari hasil penjualan yaitu sebesar 2,5% (Nasution, 2001:132). Dalam penyusunan anggaran untuk menentukan besaran standar biaya kualitas di setiap kelompok atau elemen dilakukan secara individual dan terperinci sedetail mungkin gunanya agar biaya kualitas total yang dianggarkan tidak lebih dari 2,5% dari penjualan. Ooleh karena itu, peningkatan biaya kualitas kualitas produk sangat berpengaruh terhadap penilaian pelanggan atau kualitas produk dari perusahaan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di tahun 2018 menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Tujuan memperoleh laba yang maksimal menuntut tiap-tiap perusahaan memiliki kemampuan dalam menjalankan strateginya agar dapat terus bersaing. Sedangkan tujuan perusahaan memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan perkembangan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menjaga kontinuitas kehidupan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Sering kali ditemui banyak perusahaan yang menerapkan biaya kualitas salah satunya perusahaan PT Sinar Purefoods International Kota Bitung. PT Sinar Purefoods International Kota Bitung dibangun pada tahun 1991 dengan tujuan konstruksi pengalengan tuna. PT Sinar Purefoods International adalah perusahaan yang selalu berkomitmen untuk menghasilkan tuna kaleng yang berkualitas tinggi, yang sesuai dengan standar pasar internasional. Jajaran produk yang dihasilkan PT Sinar Purefoods International Kota Bitung antara lain : Ikan Kaleng, Loin/Steak/Saku, Tuna Cakalang dan Tuna Madidihang. Inarwati et al. (2021) menyatakan bahwa usaha dalam peningkatan kualitas produk pada akhirnya akan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya dan juga meningkatkan laba perusahaan. Untuk itu, manajemen sebaiknya lebih memperluas perbaikan mutu dalam proses produksi dan dievaluasi. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat sebuah judul yang bisa menjadi manfaat bagi PT Sinar Purefoods International Kota Bitung serta bisa menjadi sebuah strategi agar bisa meningkatkan kualitas produk dan penjualan yang dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan serta dapat meningkatkan laba pada perusahaan. Adapun judul yang akan penulis angkat kali ini yaitu "Analisis Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan Pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung.

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Perhitungan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan Pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung, dan
2. Untuk Mengetahui Pengelolaan Biaya Kualitas Pada Perusahaan Berjalan Dengan Baik dan Masih Dalam Toleransi Dengan Persentasenya Tidak Melebihi 2,5% .

### Akuntansi Manajemen

Konsep dasar akuntansi manajemen adalah berawal dari kebutuhan informasi yang akurat dan valid tentang suatu bisnis, perusahaan atau pun organisasi. Informasi tersebut dibutuhkan oleh pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan antara lain: Pengelola, Pemilik modal, Masyarakat, dan Pemerintah. Akuntansi manajemen adalah suatu proses mengakumulasi, mengidentifikasi, menginterpretasikan, mengukur sekaligus menjadikan sebuah informasi agar dapat digunakan oleh manajemen perusahaan. Tujuan akuntansi manajemen secara umum adalah menyediakan informasi yang diperlukan dalam penentuan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan oleh manajemen, menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan.

### Biaya Kualitas

Blocher et al. (2007) menyatakan bahwa biaya kualitas (*Quality Cost*) adalah semua biaya yang muncul untuk bisa menangani suatu masalah kualitas barang. Blocher et al. (2007) menyatakan bahwa biaya kualitas dikelompokkan menjadi empat yaitu :

1. Biaya pencegahan yaitu biaya untuk mencegah terjadinya kerusakan mutu.
2. Biaya penilaian, yaitu biaya yang terjadi dalam pengukuran dan analisis data untuk memastikan apakah produk dan jasa sesuai spesifikasi.
3. Biaya kegagalan internal, yaitu biaya yang terjadi akibat kualitas buruk yang ditemukan melalui penilaian sebelum produk diserahkan ke pelanggan.
4. Biaya kegagalan eksternal, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kerusakan kualitas setelah produk atau jasa yang tidak dapat diterima mencapai pelanggan serta kehilangan peluang laba yang disebabkan oleh penyerahan produk atau jasa yang tidak dapat diterima pelanggan.

Aghivirwiati, Juliawati, dan Lumbanraja. (2022) menyatakan bahwa kita bisa mengukur kualitas berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk, keinginan perusahaan tentunya bagaimana agar biaya kualitas tersebut turun, namun tentunya juga harus memperhatikan capaian kualitas yang lebih tinggi sesuai standar yang berlaku. Presentase dari penjualan dapat digunakan dalam perbandingan biaya kualitas variabel. Untuk memperoleh informasi yang akurat kedepannya mengenai seberapa baik standar biaya kualitas yang sebesar 2,5% dapat tercapai yaitu dengan melakukan perhitungan presentase secara keseluruhan. Dalam menjalankan program pengelolaan kualitas agar berjalan dengan baik, maka biaya kualitasnya harus relatif kecil dari hasil penjualan yaitu sebesar 2,5%. Dalam penyusunan anggaran untuk menentukan besaran standar biaya kualitasnya di setiap kelompok atau elemen dilakukan secara individual dan terperinci sedetail mungkin gunanya agar biaya kualitas total yang dianggarkan tidak lebih dari 2,5% dari penjualan. Oleh sebab itu, peningkatan biaya kualitas produk sangat berpengaruh terhadap penilaian pelanggan akan kualitas produk dari perusahaan tersebut.

Blocher et al. (2007) menyatakan bahwa laporan biaya kualitas dapat dibuat dalam berbagai cara. Setiap perusahaan harus memilih dan merancang sistem pelaporan yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem informasi perusahaan tersebut dan mendukung TQM. Beberapa pertimbangan yang diperlukan dalam menyusun sistem laporan biaya kualitas adalah stratifikasi/ pembagian data laporan biaya kualitas berdasarkan lini produk, departemen, pabrik atau divisi dan periode laporan yang tepat, sehingga perusahaan dapat menentukan asal dari biaya kualitas dengan jelas dan mudah.

### Penjualan

Pada umumnya, penjualan adalah transaksi antara dua pihak di mana pembeli menerima barang, jasa atau aset dengan timbal balik berupa uang. Sales juga merujuk pada kesepakatan yang dibuat oleh penjual dan pembeli berkaitan dengan harga untuk transaksi tertentu. Abdullah (2017:23) menyatakan bahwa penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi, kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak dan transaksi..

### Laba

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di tahun 2018 menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Ardianto (2019:100) menyatakan bahwa kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Laba

bersih adalah sejumlah keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan setelah perusahaan tersebut mengurangi pendapatannya dengan berbagai komponen beban, sehingga nilai laba bersih tidak harus dikurangi apapun lagi. Rumus laba bersih pada perusahaan manufaktur :  $\text{Laba bersih} = \text{laba kotor} - \text{beban}$

### Penelitian Terdahulu

Penelitian Hatmy dan Fitriah (2022) bertujuan untuk mengetahui perkembangan biaya kualitas, untuk mengetahui perkembangan tingkat profitabilitas dan untuk mengetahui analisis biaya kualitas dalam meningkatkan tingkat profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptive analisis dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2020 perkembangan biaya kualitas mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena peningkatan terjadi pada biaya pencegahan dan biaya penilaian sehingga mampu menekan biaya kegagalan internal dan eksternal yang terdapat pada UMKM bidang jasa konveksi di Kota Bandung.

Penelitian Biadacz (2021) bertujuan untuk mengetahui pentingnya penetapan biaya kualitas dalam mengelola perusahaan modern menggunakan perusahaan terpilih dari usaha kecil dan menengah (UKM) di Polandia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan tentang penggunaan akun biaya kualitas di perusahaan yang beroperasi di Polandia. Penelitian dilakukan di UKM produksi dan jasa. Dari Oktober 2018 hingga Desember 2018, penelitian berbasis survei dilakukan di UKM produksi dan jasa terpilih di Polandia. Peserta studi yang ditargetkan berasal dari perusahaan menengah, yang mempekerjakan 50–250 orang. Hasil survei studi menunjukkan bahwa usaha menengah masih sedikit menggunakan varian akuntansi biaya modern. Berdasarkan studi, hanya 9,75% (39 perusahaan) dari kelompok perwakilan 400 perusahaan dari sektor manufaktur, jasa dan produksi serta perusahaan jasa yang menerapkan penetapan biaya kualitas. Beberapa perusahaan lain hanya mengambil langkah-langkah untuk menerapkan akuntansi biaya kualitas.

Penelitian Jotlely dan Siaila (2019) bertujuan untuk menghitung dan menganalisis biaya kualitas (biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan) dan pencapaian keuntungan, sehingga dapat diketahui bahwa biaya variabel memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencapaian keuntungan Rumah Sakit Sumber Sumber Ambon. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan menghitung nilai pada laporan keuangan RS Sumber Hidup Ambon tahun 2015 – 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian keuntungan secara simultan. Secara parsial biaya pencegahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian laba, biaya penilaian tidak berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba, sedangkan biaya kegagalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencapaian laba di RS Sumber Hidup Ambon pada tahun 2015 - 2017.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Sejumlah keterangan-keterangan yang didapatkan dari penelitian atau melalui referensi-referensi untuk menganalisis biaya kualitas untuk meningkatkan laba perusahaan pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung

### Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Data kualitatif yang didapat dalam penelitian ini berupa struktur organisasi perusahaan, prosedur penggunaan biaya kualitas untuk meningkatkan laba perusahaan pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung.
- Data kuantitatif yang didapat dalam penelitian ini berupa sampel penggunaan biaya kualitas untuk meningkatkan laba perusahaan pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber data yaitu:

- Data primer yang didapat dalam penelitian ini adalah prosedur penggunaan biaya kualitas untuk meningkatkan laba perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung

- b. Data sekunder yang didapat dalam penelitian ini yaitu website resmi dari perusahaan PT Sinar Purefoods International Kota Bitung yaitu berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, jajaran produk yang dihasilkan, dll.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan :

- Wawancara. Ini dilakukan kepada bagian keuangan, supervisor dan manajer penjualan perusahaan.
- Dokumentasi. Ini diperoleh dari dokumentasi rekam jejak biaya kualitas pada perusahaan PT Sinar Purefoods International Kota Bitung. Dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip perpustakaan dan kepustakaan mengenai biaya kualitas pada perusahaan PT Sinar Purefoods International Kota Bitung.

### Metode dan Proses Analisis Data

#### Metode Analisis

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif yang didapat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada pada perusahaan. Dengan pendekatan studi kasus yaitu memahami dan menyelidiki sebuah masalah berupa bagaimana biaya kualitas untuk meningkatkan laba perusahaan pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung dengan mengumpulkan berbagai macam informasi kemudian diolah untuk mendapatkan solusi agar masalah dapat terselesaikan.

#### Proses Analisis

Langkah-langkah proses analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Analisis pertama, menganalisis biaya-biaya kualitas 5 tahun terakhir periode 2017-2021 pada perusahaan PT Sinar Purefoods International Kota Bitung
- Analisis kedua, menganalisis apakah biaya kualitas masih dapat dikatakan toleransi atau tidak dengan cara membandingkan biaya kualitas terhadap penjualan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Biaya Kualitas

**Tabel 1 Perincian Biaya Kualitas PT Sinar Purefoods International Kota Bitung (Dalam Rupiah) Periode 2017-2021.**

Tahun	Biaya Pencegahan	Biaya Penilaian	Biaya Kegagalan Internal	Total Biaya Kualitas
2017	1,994,896,353	533,058,299	447,303,993	2.975.258.645
2018	1.821.454.912	515,966,510	238,330,510	2.575.751.932
2019	2.079.571.091	514,411,238	487,723,898	3.081.706.227
2020	1.036.321.488	461,001,999	390,815,339	1.888.138.826
2021	1.444.097.687	743.995.169	523.831.587	2.711.924.443

Sumber: data diolah 2022

#### Biaya Kualitas Pada Penjualan

Persentase biaya kualitas dengan penjualan maka kita akan menghitung lewat tabel 2 yaitu:

**Tabel.2 Persentase Biaya Kualitas Terhadap Penjualan PT Sinar Purefoods International Kota Bitung Periode 2017-2021**

Tahun	Total Biaya Kualitas (Rp)	Penjualan (Rp)	Persentase Biaya Kualitas Terhadap Penjualan (%)
2017	2.975.258.645	148.268.670.810	2%
2018	2.575.751.932	157.041.789.330	1,7%
2019	3.081.706.227	150.069.926.070	2%

2020	1.888.138.826	140.409.562.635	1,3%
2021	2.711.924.443	180.658.511.410	1,5%

Sumber: data diolah 2022

Perolehan yang didapatkan dari tabel 2 bahwa persentase biaya kualitas dengan penjualan pada tahun 2017 dan tahun 2019 memiliki jumlah yang sama yaitu 2%. Sedangkan pada tahun 2018, 2020 dan 2021 persentase yang diperoleh yaitu dengan jumlah 1,7%, 1,3% dan 1,5%.

### Tingkat Laba

**Tabel 3. Laporan Tingkat Laba pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung periode 2017-2021**

Tahun	Laba bersih
2017	1.150.590.330
2018	1.799.400.550
2019	1.453.148.988
2020	537.933.392
2021	2.718.155.563

Sumber: data diolah 2022

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengalokasikan biaya lebih banyak pada aktivitas pengendalian yaitu pencegahan dan penilaian makanan berdampak pada menurunnya biaya kegagalan internal, sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi awal dan sedikitnya produk yang rusak, secara umum laba akan meningkat ketika total biaya kualitas menurun, walaupun kelihatannya tidak terlalu tampak secara jelas, tetapi hal itu sedikit memberikan gambaran bahwa kecenderungan kualitas produk di PT Sinar Purefoods International Kota Bitung semakin baik dengan biaya kualitas yang dapat dikendalikan. Walaupun setiap tahun terjadi kenaikan, hal itu dikarenakan perusahaan lebih meningkatkan biaya pengendalian (pencegahan dan penilaian) dengan tujuan meminimalisir biaya kegagalan internal yang nantinya akan terjadi. Dan itu terbukti dengan kualitas produk yang dihasilkan, sebagian besar produk tidak cacat atau rusak sehingga kerugian yang dialami perusahaan sangat sedikit dan tentunya dapat meningkatkan laba perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Biaya kualitas pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung, perolehan-perolehannya tidak melebihi 2,5% dimana perolehan pada tahun 2017 dan 2019 persentase yang diperoleh memiliki jumlah yang sama yaitu dengan jumlah 2%, tahun 2018 dengan jumlah 1,7%, tahun 2020 persentase yang diperoleh yaitu 1,3%. Sedangkan pada tahun 2021 persentase yang diperoleh yaitu 1,5%. Maka biaya kualitas pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung sudah sangat efisien dan efektif. Hal ini dinilai bahwa biaya kualitas pada PT Sinar Purefoods International Kota Bitung berjalan dengan baik, dan masih dalam toleransi.
2. Laba perusahaan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, yaitu pada tahun 2017,2018,2019,2020 dan 2021 yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan pelanggan dan sedikitnya produk yang rusak.

### Saran

Saran untuk hasil penelitian ini yaitu:

1. Kualitas produk harus perlu dipertahankan perusahaan dengan sangat baik, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk proses produksi tidak terbuang percuma dan bisa mencapai target yang ditentukan PT Sinar Purefoods International Kota Bitung agar konsumen puas akan kualitas produk Karena berpengaruh pada citra perusahaan dan hasil laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.
2. Perusahaan harus terus melakukan kontrol terhadap kinerja karyawan-karyawannya untuk tetap menjaga kestabilan biaya-biaya yang dikeluarkan. Terus menjaga agar jumlah biaya kualitas perusahaan yang dikeluarkan dalam satu tahun berjalan, tetap berada dibawah persentase 2,5%.

3. PT Sinar Purefoods International perlu adanya visi dan misi yang merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan agar mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya penyuaaran visi dan misi dari perusahaan akan membuat para pekerja mengerti akan tujuan dari perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2017). *Manajemen Pemasaran*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Aghivirwiati, G. A., Juliawati, P., & Lumbanraja, T. (2022). *Manajemen Kualitas*. Jawa Tengah: Cendikia Mulia Mandiri
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Cetakan Ke 1. Yogyakarta: Quaddrant
- Biadacz, R. (2021). Quality Cost Management In The Smes Of Poland. *The TQM Journal*, Vol. 33 No. 7, 1-38. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/TQM-09-2019-0223/full/html>. Diakses pada 11 Agustus 2019
- Blocher, E. J., Chen, K. H., Cokins, G., & Lin, T. W. (2007). *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Jotlely, D. B., & Siaila, S. (2019). Analisis Biaya Kualitas (*Quality Cost*) Terhadap Pencapaian Laba Pada Rumah Sakit Sumber Hidup Kota Ambon. *Soso-Q: Jurnal Manajemen*, 7(1). <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/sosoq/article/view/989>. Diakses pada 27 Januari 2019
- Gasperz, V. (2006). *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Utama
- Inarwati, J., Austina, P. A. A. A., Sembiring, L. D., Cahyaningtyas, F., Mahputera., Amar, S. S., Andarsari, P. R., Manuari, I. A. R., Yusran, M., Ayuandiani, W., Dura, J., Rohmatunnisa, L. D., Putri, A. J. A., & Alzah, S. F. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Surabaya: Media Sains Indonesia
- Nasution, M. N. (2001). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hatmy, N. R., & Fitriah, E. (2022) Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Tingkat Profitabilitas Perusahaan. Bandung Conference Series: Accountancy, Vol. 2, No. 1. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSA/article/view/2392>. Diakses pada 26 Januari 2022